EKSPLORASI PERILAKU EKONOMI SISWA DALAM PENGGUNAAN E-WALLET SEBAGAI BENTUK LITERASI KEUANGAN DIGITAL DI SMA NEGERI 17 MEDAN

Nanda Sembiring[1], Dearlina Sinaga[2], Sanggam Pardede[3]
[1,2,3]Pendidikan Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen Medan
[1]nanda.sembiring@student.uhn.ac.id, [2]dearlina.sinaga@uhn.ac.id,
[3]sanggam.pardede@uhn.ac.id

ABSTRACT

This study aims to explore students' economic behavior in using e-wallets as a form of digital financial literacy at SMA Negeri 17 Medan. This study employed a qualitative method with an exploratory approach. The research informants consisted of 15 students as primary informants and 2 teachers as supporting informants. Data were collected through semi-structured interviews, observation, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman interactive model, consisting of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. Data validity was established through source and technique triangulation.The results showed that students' use of e-wallets was influenced by personal needs, convenience and practicality of transactions, social environment, technological development, as well as promotions and cashback. E-wallets were used for various purposes, including purchasing food and beverages, online shopping, internet quota payments, money transfers, transportation, and other needs. Students' economic behavior in managing their finances varied. Some students were able to set spending limits, monitor their balance, record transactions, save money, and prioritize their needs, while others had less control over their spending and were easily influenced by wants and promotional offers. The study also revealed a gap between students' ability to operate e-wallet features and their ability to manage finances wisely. Therefore, e-wallet use can become part of digital financial literacy when accompanied by the ability to manage, control, and evaluate financial use.
.

Keywords: *economic behavior, e-wallet, digital financial literacy, students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perilaku ekonomi siswa dalam menggunakan e-wallet sebagai bentuk literasi keuangan digital di SMA Negeri 17 Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan eksploratif. Informan penelitian terdiri dari 15 siswa sebagai informan utama dan 2 guru sebagai

informan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik.Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet oleh siswa dipengaruhi oleh kebutuhan, kemudahan dan kepraktisan transaksi, lingkungan sosial, perkembangan teknologi, serta promosi dan cashback. E-wallet digunakan untuk berbagai keperluan, seperti pembelian makanan dan minuman, belanja daring, pembayaran kuota internet, transfer, transportasi, dan kebutuhan lainnya. Perilaku ekonomi siswa dalam mengelola keuangan menunjukkan perbedaan. Sebagian siswa telah mampu menetapkan batas pengeluaran, memantau saldo, mencatat transaksi, menabung, dan memprioritaskan kebutuhan, sedangkan sebagian lainnya masih kurang mampu mengendalikan pengeluaran dan mudah terpengaruh oleh keinginan maupun promosi. Penelitian juga menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan siswa dalam menggunakan fitur e-wallet dengan kemampuan mengelola keuangan secara bijak. Dengan demikian, penggunaan e-wallet dapat menjadi bagian dari literasi keuangan digital apabila disertai kemampuan mengatur, mengontrol, dan mengevaluasi penggunaan keuangan.

Kata kunci: e-wallet, literasi keuangan digital, perilaku ekonomi, siswa

A. Pendahuluan

Transformasi sistem pembayaran digital di Indonesia telah mengubah perilaku transaksi masyarakat, termasuk pada kalangan pelajar. Salah satu bentuk transformasi tersebut adalah meningkatnya penggunaan *e-wallet* sebagai alat pembayaran non tunai yang semakin populer di Indonesia. Kehadiran *e-wallet* memudahkan masyarakat dalam melakukan berbagai transaksi, seperti pembayaran, pembelian barang, hingga pengiriman uang secara cepat dan praktis. Kondisi ini menunjukkan bahwa generasi muda mulai terbiasa dan aktif menggunakan sistem keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan e-wallet dalam sistem pembayaran Indonesia berada dalam kerangka pengaturan Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 tentang Pengaturan Industri Sistem Pembayaran merupakan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku sejak 31 Maret 2026 dan mengatur antara lain aktivitas, produk, inovasi teknologi, tata kelola, manajemen risiko, praktik pasar, serta pelindungan

konsumen dalam industri sistem pembayaran. Dalam ketentuan tersebut, produk Sistem Pembayaran mencakup nilai uang dalam uang elektronik sebagai salah satu sumber dana. Dengan demikian, regulasi ini relevan sebagai dasar normatif untuk menempatkan penggunaan e-wallet dalam konteks sistem pembayaran digital diatur diawasi Bank Indonesia.menggunakan regulasi tersebut sebagai landasan kontekstual untuk memahami penggunaan e-wallet dalam aktivitas ekonomi siswa dan literasi keuangan digital.

Meskipun penggunaan e-wallet di kalangan siswa semakin meningkat, hal tersebut belum tentu diikuti dengan kemampuan literasi keuangan digital yang baik. Banyak siswa menggunakan e-wallet karena pengaruh tren, adanya promo menarik, maupun lingkungan pertemanan, tanpa selalu disertai pemahaman yang memadai mengenai cara mengelola keuangan secara bijaksana. Dalam pengalaman sebagian siswa, penggunaan e-wallet juga dapat berkaitan dengan kecenderungan melakukan pengeluaran yang lebih mudah dan berulang, terutama ketika terdapat promo atau cashback. Kondisi tersebut menunjukkan adanya potensi keterkaitan antara penggunaan e-wallet, kemampuan mengontrol pengeluaran, dan perilaku ekonomi siswa, yang selanjutnya dieksplorasi berdasarkan pengalaman dan pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada hari Kamis, 18 Juni 2026 di SMA Negeri 17 Medan, khususnya pada kelas XI-G, peneliti memperoleh gambaran awal mengenai penggunaan e-wallet di kalangan siswa. Observasi awal dilakukan selama kurang lebih 45 menit pada saat kegiatan siswa berlangsung, terutama pada jam istirahat. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa di lingkungan sekolah, khususnya aktivitas transaksi yang dilakukan siswa menggunakan e-wallet untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pembelian makanan dan minuman.

Dalam wawancara singkat tersebut, beberapa siswa juga menyampaikan pengalaman mengenai penggunaan saldo e-wallet untuk pembelian yang dilakukan secara berulang, terutama ketika terdapat promo atau cashback. Terdapat pula siswa yang menyampaikan bahwa saldo atau uang

saku yang dimiliki dapat habis sebelum waktu yang direncanakan sehingga memerlukan tambahan uang dari orang tua. Selain itu, dari informasi awal yang disampaikan siswa, belum semua siswa terbiasa mencatat atau memantau pengeluaran setelah melakukan transaksi menggunakan e-wallet. Pemanfaatan fitur e-wallet, seperti riwayat transaksi, pengaturan anggaran (budget), dan pembatasan pengeluaran (limit), juga belum menjadi kebiasaan bagi seluruh siswa yang diwawancarai.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet dan literasi keuangan telah menjadi perhatian dalam kajian mengenai perilaku keuangan siswa. Assyifa, Nadapdap, Syarifudin, dan Prakoso (2025) mengkaji perilaku keuangan siswa SMA di era digital dengan menekankan peran literasi keuangan dan penggunaan e-wallet. Penelitian tersebut menggunakan metode pengabdian masyarakat melalui sosialisasi, diskusi interaktif, dan simulasi. Hasil penelitian memberikan gambaran mengenai pentingnya literasi keuangan dalam penggunaan teknologi keuangan digital, tetapi pendekatan tersebut belum diarahkan untuk menggali pengalaman siswa secara mendalam dalam menggunakan e-wallet pada aktivitas ekonomi sehari-hari.

Selanjutnya, Juniarta, Aprilia, dan Wulandari (2025) membahas perilaku keuangan siswa SMA di era digital melalui pendekatan deskriptif yang disertai kegiatan edukasi dan analisis perilaku keuangan siswa. Penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai perilaku keuangan siswa dan kaitannya dengan literasi keuangan serta penggunaan e-wallet. Namun, penelitian tersebut belum secara khusus mengeksplorasi bagaimana siswa mengalami dan menjalani penggunaan e-wallet dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kebiasaan penggunaan, pertimbangan ketika melakukan transaksi, pengelolaan uang saku, serta cara siswa membedakan kebutuhan dan keinginan ketika menggunakan e-wallet.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan eksploratif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui proses

observasi, wawancara, serta pengumpulan data secara langsung di lapangan. Pendekatan eksploratif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami lebih jauh perilaku ekonomi siswa dalam penggunaan e-wallet sebagai salah satu bentuk literasi keuangan digital.

Melalui pendekatan tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang lebih detail mengenai cara siswa memanfaatkan e-wallet dalam aktivitas sehari-hari, tingkat pemahaman siswa terhadap pengelolaan keuangan digital, serta pengalaman siswa dalam menggunakan e-wallet dan kaitannya dengan perilaku ekonomi siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai perilaku ekonomi siswa pada era digital saat ini.

SMA Negeri 17 Medan berlokasi di Jalan Letnan Jenderal Jamin Ginting KM 13,5, Kelurahan Laucih, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 17 Medan yang menggunakan electronic wallet (e-wallet) dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Kelas XI-G dipilih sebagai lokasi dan kelompok subjek penelitian karena berdasarkan hasil observasi awal, peneliti memperoleh informasi bahwa dari 35 siswa kelas XI-G terdapat 23 siswa yang menyatakan menggunakan e-wallet dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Informasi mengenai 23 siswa tersebut diperoleh berdasarkan pengakuan siswa pada saat observasi awal dan wawancara singkat yang dilakukan peneliti. Dari 23 siswa pengguna e-wallet tersebut, peneliti selanjutnya memilih 15 siswa sebagai informan kunci (IK) berdasarkan pertimbangan dan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pemilihan informan dilakukan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Penggunaan teknik purposive sampling dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian kualitatif eksploratif memerlukan informan yang memiliki pengalaman langsung dengan fenomena yang diteliti dan mampu memberikan informasi yang mendalam mengenai pengalaman penggunaan e-wallet, perilaku ekonomi,

serta literasi keuangan digital. Dari 23 siswa yang diketahui menggunakan e-wallet, sebanyak 15 siswa ditetapkan sebagai informan kunci karena memenuhi kriteria yang telah ditentukan dan dinilai mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Pemilihan 15 siswa tersebut tidak dimaksudkan untuk mewakili 23 pengguna e-wallet

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Profil Umum SMA Negeri 17 Medan

SMA Negeri 17 Medan merupakan satuan pendidikan menengah atas yang berlokasi di Jalan Letjen Jamin Ginting KM 13,5, Kelurahan Laucih, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini memiliki NPSN 10210851 dan menyelenggarakan pendidikan selama tiga tahun, yaitu kelas X, XI, dan XII dengan menggunakan Kurikulum Merdeka. Selain kegiatan akademik, sekolah juga melaksanakan berbagai kegiatan pengembangan diri dan prestasi, seperti paduan suara dan olahraga. SMA Negeri 17 Medan memiliki visi “Unggul dalam prestasi, yang bermartabat berdasarkan IMTAQ dan berbasis lingkungan.” Visi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran dan bimbingan konseling yang efektif, penegakan kedisiplinan yang religius, bermartabat dan beretika, serta pemberdayaan sarana, prasarana, dan potensi peserta didik. Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah memiliki misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan proses pembelajaran dan bimbingan konseling secara efektif.
2. Menegakkan kedisiplinan yang religius, bermartabat, dan beretika.
3. Memberdayakan potensi sekolah dalam pengembangan sarana, prasarana, administrasi, aktivitas, dan kreativitas peserta didik.
4. Visi dan misi tersebut relevan dengan penelitian karena pembentukan perilaku siswa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik

Guru berperan dalam proses pendidikan, termasuk memberikan bimbingan kepada siswa dalam menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan perilaku di kehidupan sehari-hari. Hal ini relevan dengan penelitian karena siswa semakin banyak menggunakan teknologi dalam aktivitas ekonomi dan transaksi keuangan digital.

Berdasarkan observasi awal, SMA Negeri 17 Medan memiliki 68 orang guru dan 1.200 peserta didik yang terbagi dalam 25 rombongan belajar, yaitu 8 kelas X, 9 kelas XI, dan 8 kelas XII. Sarana pendukung pembelajaran meliputi dua perpustakaan, dua laboratorium IPA, dan satu laboratorium komputer. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas XI-G yang berjumlah 35 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 23 siswa diketahui telah menggunakan e-wallet dalam aktivitas sehari-hari, kemudian 15 siswa ditetapkan sebagai informan kunci dengan teknik purposive sampling dan dua orang guru sebagai informan pendukung. Pemilihan informan didasarkan pengalaman menggunakan e-wallet. Aspek yang dikaji meliputi intensitas penggunaan, jenis transaksi, pengelolaan uang saku, pengambilan keputusan ekonomi, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, pengaruh promo atau cashback, serta kontrol terhadap pengeluaran.

SMA Negeri 17 Medan dipilih sebagai lokasi penelitian karena sesuai dengan fokus penelitian mengenai perilaku ekonomi siswa dalam menggunakan e-wallet sebagai bentuk literasi keuangan digital. Penelitian difokuskan pada siswa kelas XI-G yang menggunakan e-wallet dalam aktivitas sehari-hari.

Perilaku Ekonomi Siswa dalam Menggunakan E-Wallet.

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku ekonomi siswa dalam menggunakan e-wallet menunjukkan pola yang beragam. Sebagian siswa telah menunjukkan perilaku ekonomi yang terencana melalui pengaturan uang saku, penentuan prioritas kebutuhan, pembatasan pengeluaran, pengecekan saldo, pencatatan transaksi, dan penyisihan uang. Namun, sebagian siswa masih menunjukkan pengeluaran yang kurang terkontrol, terutama ketika memperoleh kemudahan transaksi atau adanya promo dan cashback.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet tidak secara otomatis membentuk perilaku ekonomi yang sama pada seluruh siswa. Perilaku ekonomi siswa dipengaruhi oleh cara masing-masing siswa mengelola uang, mempertimbangkan kebutuhan, mengendalikan pengeluaran, serta merespons lingkungan dan stimulus promosi.

Pengelolaan Uang Saku

Hasil triangulasi pada Lampiran 4 menunjukkan bahwa siswa memiliki berbagai cara dalam mengelola uang saku ketika menggunakan e-wallet. Sebagian siswa melakukan pembatasan pengeluaran atau saldo, menyisihkan uang untuk kebutuhan tertentu, menabung, mengecek saldo, mencatat transaksi, serta berusaha menghindari pembelian yang dianggap tidak penting. Akan tetapi, kemampuan belum diterapkan konsisten oleh seluruh siswa. Temuan ini sejalan dengan konsep mental accounting yang dikemukakan Skwara (2023). Menurut Skwara, individu melakukan pengorganisasian, pengelompokan, evaluasi, dan pemantauan terhadap aktivitas keuangannya. Dalam penelitian, tindakan siswa membatasi pengeluaran, mengecek saldo, mencatat transaksi, menabung, dan memisahkan uang menunjukkan upaya mengatur sumber daya keuangan secara sadar. Dengan demikian, sebagian siswa menerapkan pengelolaan uang saku terencana, sedangkan lainnya membutuhkan penguatan dalam mengendalikan penggunaan uang digital.

Pengambilan Keputusan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum melakukan transaksi, siswa mempertimbangkan beberapa hal, antara lain kebutuhan, harga barang, saldo yang tersedia, keamanan transaksi, biaya administrasi, serta manfaat yang diperoleh. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa tidak melakukan transaksi secara spontan, tetapi terlebih dahulu mempertimbangkan kondisi keuangan dan tujuan pembelian. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Helendriani et al. (2025) yang menjelaskan bahwa perilaku ekonomi dalam penggunaan e-wallet berkaitan dengan manfaat, kemudahan transaksi, kondisi keuangan, dan tingkat literasi keuangan. Pengambilan keputusan ekonomi yang baik tercermin melalui kemampuan individu dalam mempertimbangkan manfaat dan konsekuensi dari transaksi yang dilakukan. Selain itu, temuan ini dipahami melalui pandangan Mankiw mengenai pengambilan keputusan ekonomi. Individu berbagai pilihan karena sumber daya dimiliki terbatas sehingga perlu mempertimbangkan manfaat dan biaya dari pilihan tersebut.

Membedakan Kebutuhan dan Keinginan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mampu membedakan kebutuhan dan keinginan dengan cara menentukan prioritas sebelum melakukan pembelian. Siswa lebih terkontrol cenderung mendahulukan kebutuhan seperti makanan, kuota internet, transportasi, dan kebutuhan sekolah. Namun, siswa yang masih melakukan pembelian berdasarkan keinginan, khususnya ketika terdapat promo atau kemudahan transaksi. Temuan ini sejalan dengan Saur, Sinaga, dan Panjaitan (2026) yang menjelaskan kontrol diri berkaitan kemampuan siswa mengatur pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan. Siswa memiliki kontrol diri lebih baik cenderung mengendalikan pengeluaran, sedangkan kontrol diri lebih rendah dapat membuka peluang terjadinya pengeluaran yang berlebihan.

Pengaruh Promo dan Cashback

Hasil penelitian menunjukkan bahwa promo, diskon, dan cashback menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan siswa ketika menggunakan e-wallet. Sebagian siswa tertarik menggunakan e-wallet karena adanya potongan harga atau cashback. Namun, sebagian siswa lainnya tidak menjadikan promo sebagai pertimbangan utama dan tetap mendasarkan keputusan pada kebutuhan.

Temuan ini sejalan dengan Kotler et al. (2024) yang menjelaskan bahwa promosi, cashback, potongan harga, dan program loyalitas dapat meningkatkan ketertarikan konsumen terhadap suatu transaksi. Dalam penelitian ini, promo dan cashback dipahami sebagai stimulus yang dapat memengaruhi keputusan transaksi sebagian siswa, tetapi bukan sebagai penyebab tunggal perilaku konsumtif. Dengan demikian, respons terhadap promo berbeda pada setiap siswa. Ada siswa memanfaatkan promo sebagai penghematan, sementara siswa lainnya dapat terdorong melakukan pembelian karena adanya promosi.

Kontrol terhadap Pengeluaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menggunakan berbagai cara untuk mengontrol pengeluaran, seperti menetapkan batas belanja, membatasi saldo, mengecek saldo secara berkala, mencatat transaksi, menghitung pemasukan dan

pengeluaran, serta memprioritaskan kebutuhan. Temuan tersebut sesuai dengan Saur, Sinaga, dan Panjaitan (2026) yang menempatkan kontrol diri sebagai salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan. Kemampuan mengontrol pengeluaran membantu individu membatasi pembelian yang tidak diperlukan dan mengatur penggunaan sumber daya keuangan. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan adanya siswa yang belum mampu menerapkan kontrol pengeluaran secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan fitur pembayaran digital belum dengan sendirinya membuat siswa mampu mengontrol keuangannya.

Perilaku Ekonomi Setelah Menggunakan E-Wallet

Hasil penelitian menunjukkan penggunaan e-wallet memberikan pengalaman yang berbeda terhadap kebiasaan belanja siswa. Sebagian siswa merasa transaksi menjadi lebih mudah, cepat, dan praktis sehingga pembayaran dapat dilakukan dengan lebih mudah. Sebagian lainnya tidak merasakan perubahan yang berarti, bahkan ada yang tetap lebih sering menggunakan uang tunai. Temuan tersebut dapat dipahami melalui perspektif pain of paying. Wang et al. (2022) serta Broekhoff dan van der Cruijsen (2024) menjelaskan bahwa karakteristik pembayaran digital berbeda dengan pembayaran tunai. Pembayaran digital tidak melibatkan perpindahan uang fisik secara langsung sehingga pengalaman ketika melakukan pembayaran dapat berbeda. Namun, penelitian ini tidak mengukur pain of paying secara langsung. Konsep tersebut hanya digunakan sebagai perspektif untuk memahami pengalaman siswa ketika melakukan transaksi digital.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dan triangulasi, dapat disimpulkan bahwa Perilaku ekonomi siswa dalam menggunakan e-wallet menunjukkan pola yang beragam. Sebagian siswa telah mampu mengelola uang secara terencana melalui pembatasan pengeluaran, menabung, mencatat transaksi, menentukan prioritas kebutuhan, dan mengecek saldo. Sebagian lainnya masih menunjukkan pengeluaran yang kurang terkontrol. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku ekonomi siswa tidak hanya ditentukan oleh penggunaan e-

wallet, tetapi juga oleh kemampuan mengelola uang, kontrol diri, kebutuhan, kemampuan finansial, serta pengaruh lingkungan dan promosi.

Implikasi Penggunaan E-Wallet terhadap Perilaku Ekonomi Siswa

Pengalaman Awal Menggunakan E-Wallet

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman awal siswa dalam menggunakan e-wallet berbeda-beda. Sebagian siswa mulai menggunakan e-wallet sejak SMP, sedangkan sebagian lainnya mulai ketika SMA. Alasan penggunaan antara lain kebutuhan transaksi, pembayaran digital, belanja daring, transfer, top up game, pengaruh teman, efisiensi, serta promo atau diskon. Temuan tersebut sejalan dengan Umaroh dan Nainggolan (2023) serta Hidayah (2024) yang menjelaskan bahwa e-wallet memberikan kemudahan, kecepatan, dan kepraktisan dalam melakukan transaksi digital.

Selain faktor kemudahan, hasil penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh teman sebaya, perkembangan teknologi, serta promo. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman awal penggunaan e-wallet tidak hanya berasal dari kebutuhan pribadi, tetapi juga terbentuk dari lingkungan sosial dan perkembangan teknologi.

Intensitas Penggunaan E-Wallet

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan e-wallet berbeda antar siswa. Ada siswa yang menggunakannya jarang, kadang-kadang, satu sampai dua kali seminggu atau sebulan, sekitar empat kali seminggu, hingga hampir setiap hari. Sebagian siswa juga masih lebih sering menggunakan uang tunai.

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet belum menjadi pola transaksi yang sama bagi seluruh siswa. Intensitas penggunaannya berkaitan dengan kebutuhan transaksi, kebiasaan, serta kondisi masing-masing siswa. Hal tersebut sejalan dengan Helendriani et al. (2025) yang menjelaskan bahwa perilaku ekonomi dalam menggunakan e-wallet berkaitan dengan kondisi keuangan, manfaat, kemudahan transaksi, dan tingkat literasi keuangan individu.

Jenis Transaksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-wallet digunakan siswa untuk berbagai kebutuhan, seperti membeli

makanan dan minuman, belanja daring, membeli kuota internet, transfer, transportasi, pembayaran barang atau jasa, serta top up game. Temuan tersebut sejalan dengan Maulidah, Krisdiyawati, dan Utami (2022) yang menjelaskan bahwa e-wallet dapat digunakan untuk berbagai transaksi, seperti pembayaran makanan dan minuman, transportasi, belanja daring, pembelian produk digital, transfer, dan transaksi lainnya. Dengan demikian, penggunaan e-wallet telah menjadi bagian dari aktivitas ekonomi sehari-hari siswa, baik untuk kebutuhan maupun transaksi digital lainnya.

Alasan Memilih E-Wallet

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan utama siswa memilih e-wallet dibandingkan uang tunai adalah karena praktis, mudah, cepat, efisien, fleksibel, aman, dapat digunakan dari jarak jauh, dan tidak perlu membawa uang tunai. Sebagian siswa juga mempertimbangkan adanya diskon atau cashback. Temuan tersebut sejalan dengan Umaroh dan Nainggolan (2023) yang menjelaskan bahwae-wallet memberikan kemudahan, kecepatan, dan kenyamanan dalam transaksi non-tunai. Hidayah (2024) juga menjelaskan bahwa e-wallet memungkinkan berbagai transaksi dilakukan secara praktis melalui satu aplikasi.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dan triangulasi, dapat disimpulkan bahwa Penggunaan e-wallet telah menjadi bagian dari aktivitas ekonomi sehari-hari sebagian siswa. E-wallet digunakan untuk berbagai kebutuhan, mulai dari makanan dan minuman, belanja daring, kuota internet, transfer, transportasi, pembayaran barang dan jasa, hingga top up game. Alasan utama penggunaan adalah kemudahan, kepraktisan, kecepatan, efisiensi, fleksibilitas, dan keamanan. Namun, intensitas penggunaannya berbeda-beda pada setiap siswa.

Pemahaman Siswa terhadap Pengelolaan Keuangan Digital

Pemahaman Mengenai Fungsi E-Wallet

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami e-wallet sebagai alat pembayaran. Sebagian siswa memahami fungsi e-wallet sebagai tempat menyimpan uang, menabung, melakukan transfer, mencatat riwayat transaksi, memantau pemasukan dan pengeluaran, serta

membantu pengelolaan keuangan. Temuan tersebut sejalan dengan Maulidah, Krisdiyawati, dan Utami (2022) yang menjelaskan bahwa e-wallet selain berfungsi sebagai alat pembayaran juga menyediakan pencatatan transaksi yang dapat digunakan untuk memantau aktivitas keuangan. Namun, keterangan guru menunjukkan bahwa pemahaman mengenai fungsi e-wallet yang lebih luas tersebut belum dimiliki secara merata oleh seluruh siswa.

Pemahaman terhadap Pengelolaan Keuangan Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan digital cukup beragam. Sebagian siswa telah memahami pengelolaan keuangan digital sebagai kegiatan mengatur pemasukan dan pengeluaran, mengontrol saldo, mencatat transaksi, membuat batas belanja, serta mengevaluasi penggunaan uang. Namun, masih terdapat siswa yang memahami konsep tersebut secara sederhana atau belum memahaminya dengan jelas. Temuan tersebut sesuai dengan Rahayu (2022) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan digital merupakan kemampuan memahami dan memanfaatkan layanan keuangan digital secara efektif sehingga individu dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat. Chanafaro dan Sari (2024) juga menekankan bahwa penggunaan layanan pembayaran digital perlu memperhatikan manfaat, risiko, dan keamanan transaksi.

Faktor yang Memengaruhi Penggunaan E-Wallet

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi penggunaan e-wallet meliputi teman, sekolah, keluarga, media sosial, promo, diskon, cashback, kebutuhan pribadi, kemudahan pembayaran, kegiatan atau event, serta perkembangan teknologi. Temuan tersebut sejalan dengan Juniarta et al. (2025) yang menjelaskan bahwa keluarga dan lingkungan pertemanan berperan dalam membentuk perilaku ekonomi siswa. Selain itu, Kotler et al. (2024) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital, media sosial, promosi, cashback, dan potongan harga dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan pembelian.

Dampak Penggunaan E-Wallet

Hasil penelitian menunjukkan adanya manfaat dan kendala dalam penggunaan e-wallet. Manfaat yang dirasakan siswa antara lain transaksi lebih mudah, cepat, praktis, efisien, aman, tidak perlu membawa banyak uang tunai, dapat memantau pengeluaran, serta memperoleh promo. Sementara itu, kendala yang ditemukan antara lain jaringan internet, kuota, baterai, saldo tidak mencukupi, gangguan aplikasi, biaya administrasi, lupa PIN atau kata sandi, dan kemungkinan menjadi lebih boros. Temuan tersebut sesuai dengan Astuti dan Arif (2022) yang menjelaskan bahwa penggunaan e-wallet dapat meningkatkan efisiensi dan kemudahan transaksi, tetapi juga dapat menimbulkan dampak negatif apabila tidak disertai pemahaman literasi keuangan dan pengendalian diri yang memadai. Dengan demikian, manfaat dan kendala penggunaan e-wallet berjalan berdampingan. Dampak yang dialami siswa bergantung cara menggunakan dan mengelola layanan tersebut.

Harapan dan Pengalaman Penggunaan E-Wallet

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet secara bijaksana membutuhkan kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, mengontrol uang saku, memantau riwayat transaksi, membuat batas pengeluaran, memahami keamanan transaksi, serta tidak mudah tergoda promo. Guru juga menekankan pentingnya edukasi dari sekolah dan orang tua. Temuan tersebut sesuai dengan Yuliyanti dan Muntashofi (2025) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan digital bertujuan mengembangkan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, mengelola sumber daya, dan mengambil keputusan finansial secara tepat serta bertanggung jawab melalui teknologi digital. Chanafaro dan Sari (2024) juga menekankan pentingnya penggunaan layanan pembayaran digital secara aman, bijak, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dan triangulasi, dapat disimpulkan bahwa Literasi keuangan digital siswa menunjukkan tingkat pemahaman yang beragam. Sebagian siswa telah

memahami fungsi e-wallet secara luas dan mampu menghubungkannya dengan pengelolaan saldo, pencatatan transaksi, pengendalian pengeluaran, serta evaluasi keuangan. Namun, masih terdapat siswa yang memiliki pemahaman terbatas. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan teknologi e-wallet belum selalu diikuti dengan kemampuan mengelola keuangan secara bijaksana.

Secara keseluruhan, ketiga aspek tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan menggunakan e-wallet secara teknis dan kemampuan mengelola keuangan secara bijaksana. Siswa pada umumnya telah mampu menggunakan e-wallet untuk melakukan transaksi, tetapi kemampuan dalam mengatur uang, membedakan kebutuhan dan keinginan, mengontrol pengeluaran, memahami keamanan, dan mengevaluasi transaksi belum sepenuhnya merata. Oleh karena itu, penggunaan e-wallet dalam kehidupan siswa menjadi bagian dari literasi keuangan digital apabila disertai dengan pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan sikap keuangan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Eksplorasi Perilaku Ekonomi Siswa dalam Menggunakan E-Wallet sebagai Bentuk Literasi Keuangan Digital di SMA Negeri 17 Medan”, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Perilaku ekonomi siswa dalam menggunakan e-wallet

Perilaku ekonomi siswa menunjukkan pola yang heterogen. Sebagian siswa menerapkan planned money management, yang ditunjukkan melalui pembatasan saldo, penyisihan uang, penghematan, pencatatan transaksi, dan penentuan prioritas. Sebagian lainnya menunjukkan less-controlled spending, yaitu pengeluaran yang belum dikendalikan secara konsisten. Penggunaan e-wallet juga dipengaruhi oleh kebutuhan, kemudahan transaksi, lingkungan sosial dan digital, serta promo dan cashback. Dengan demikian, e-wallet tidak menjadi penyebab tunggal perilaku konsumtif, tetapi menjadi bagian dari konteks yang berinteraksi dengan kebiasaan pengelolaan uang dan kemampuan kontrol pengeluaran siswa.

Pemahaman siswa terhadap pengelolaan keuangan digital

Pemahaman siswa terhadap pengelolaan keuangan digital belum merata. Sebagian siswa telah mampu menghubungkan penggunaan e-wallet dengan pengaturan saldo, pencatatan transaksi, penetapan batas pengeluaran, penentuan prioritas, dan evaluasi penggunaan uang.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, D., & Arif, M. (2022). "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Penggunaan E-Wallet Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 3(2), 89–101.

Ariwangsa, I. G. O., & Jayanatha, G. B. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Penggunaan Dompet Digital Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Kota Denpasar. Jwm (Jurnal Wawasan Manajemen), 11(3), 229-239**.**

Broekhoff, M.-C., & van der Cruijsen, C. (2024). Paying in a blink of an eye: It hurts less, but you spend more. Journal of Economic Behavior & Organization, 221, 110–133.

Chanafaro, M.K. and Sari, L.P. (2024) 'digital : Peran niat sebagai mediasi literasi keuangan Pembayaran Digital', 14(1), pp. 133–148. doi:10.14414/jbb.v14i1.4993.

Helendriani, L., Hardaningrum, T.W. and Article, H. (2025) 'Classroom Action Research', 7(1), pp. 11–20. doi:10.17977/um013v7i12025p11-19.

Hidayah, N. (2024). Tinjauan Yuridis Perlindungan Hukum Terhadap Penggunaan Dompet Digital (E-Wallet) Dalam Sistem Pembayaran Di Indonesia. *Jurnal Pustaka Cendekia Hukum dan Ilmu Sosial*, *2*(1), 40-56.

Juniarta, B.P. *et al.* (2025) 'Perilaku Keuangan Siswa SMA Muhammadiyah Parung di Era Digital : Peran Literasi Keuangan dan Penggunaan E-Wallet',
pp. 22–24.

Kotler, P., Keller, K. L., & Chernev, A. (2024). *Marketing Management* (16th Global Edition). Pearson.

Mankiw, N. Gregory. (2021). *Principles of Economics*. Edisi ke-9. Boston: Cengage Learning.

Mankiw, N. G. 2024. *Principles of Economics*. Edisi ke-10. Cengage Learning. Maulidah, H., Krisdiyawati, K., & Utami, E. U. S. (2022). Peran Financial

Technology Berbasis Digital Payment System E-Wallet dalam Meningkatkan Literasi Keuangan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, *6*(4), 3324-3332.

Saur, A., Sinaga, D. and Panjaitan, R. (2026) 'Eksplorasi Literasi Keuangan Digital Dan Kontrol Diri Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Mahasiswa Pengguna E-Wallet', 10(1), pp. 86–94.

Shah, M. U. D., Khan, I. U., & Khan, N. U. (2025). The role of digital payments in overspending behavior: A mental accounting perspective. International Journal of Emerging Markets, 20(10), 4031–4053.

Skwara, F. (2023). Effects of mental accounting on purchase decision processes: A systematic review and research agenda. Journal of Consumer Behaviour, 22(5), 1265–1281. https://doi.org/10.1002/cb.2193

Umaroh, R., & Nainggolan, D. S. (2023). Determinan Penggunaan E-Wallet pada Rumah Tangga Indonesia. *Jurnal Ekonomika Dan Dinamika Sosial*, *2*(1), 1-16.

Wang, M., Ling, A., He, Y., Tan, Y., Zhang, L., Chang, Z., & Ma, Q. (2022). Pleasure of paying when using mobile payment: Evidence from EEG studies. Frontiers in Psychology, 13, 1004068.